



**HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN  
BELAJAR ANAK DI KELURAHAN SIPOLU-POLU  
KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WARDATUL'AINI HSB  
NIM: 09 310 0158**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN  
BELAJAR ANAK DI KELURAHAN SIPOLU-POLU  
KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat  
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WARDATUL'AINI HSB  
NIM: 09 310 0158**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**





**HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN  
BELAJAR ANAK DI KELURAHAN SIPOLU-POLU  
KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**WARDATUL 'AINI HSB**  
**NIM: 09 310 0158**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag**  
**NIP: 19630821 199303 1 003**

**PEMBIMBING II**

**MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN, M.A**  
**NIP: 19740527 199903 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi  
a.n. Wardatul 'Aini Hsb  
Lampiran: 6 (Enam) Examplar

Padangsidempuan, Juli 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Di\_  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Wardatul 'Aini Hsb yang berjudul: **HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN BELAJAR ANAK DI KELURAHAN SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

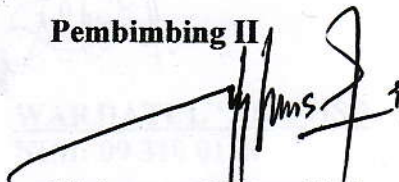
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



Drs. H. Agus Salim Lubis M. Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Pulungan, M. A  
NIP. 19740527 199903 1 003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : WARDATUL 'AINI HSB  
**NIM** : 09 310 0158  
**FAKULTAS** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-4)  
**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN  
KEBIASAAN BELAJAR ANAK DI KELURAHAN  
SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN  
KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Juli 2014

Pembuat pernyataan,



**WARDATUL 'AINI HSB**

**NIM: 09 310 0158**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : WARDATUL 'AINI HSB  
NIM : 09 310 0158  
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN  
KEBIASAAN BELAJAR ANAK DI KELURAHAN  
SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

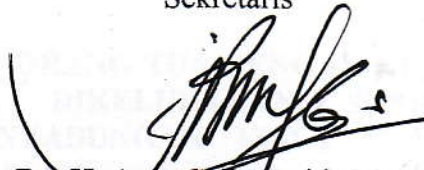
Ketua



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Drs. H. Agus Salim Lubis M. Ag

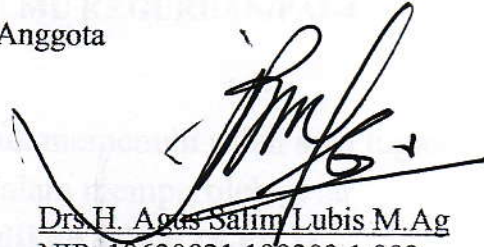
NIP. 19630821 199303 1 003

Anggota



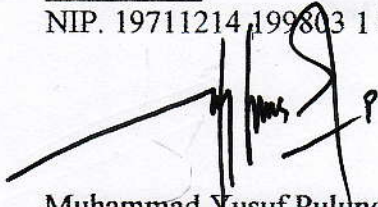
Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002



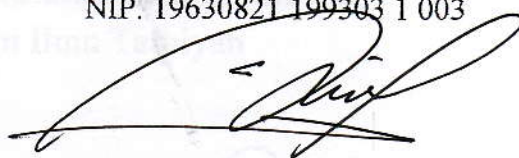
Drs. H. Agus Salim Lubis M. Ag

NIP. 19630821 199303 1 003



Muhammad Yusuf Pulungan M.A

NIP. 19740527 199903 1003



Muhammad Amin, M. Ag

NIP. 19720804 200003 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 17 Juni 2014/ 13:30-17.00

Hasil/Nilai

: 70 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3.42

Predikat

: Amat Baik





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN BELAJAR ANAK DIKELURAHAN SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**Nama** : WARDATUL 'AINI HSB  
**Nim** : 09 310 0158  
**Fak/Jur** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 10 Juli 2014  
Dekan



**Hj. ZUHIMMA, S.Ag., M.Pd**  
NIP : 19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

Sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak adalah orang tua kurang memperhatikan anak belajar. Contoh yang peneliti lihat ketika anak belajar orang tua malah menonton televisi dan anak belajar di depan televisi. Kebanyakan orang tua membiarkan anaknya belajar sendiri dan tidak jarang ditemukan anak dibiarkan belajar malam ke tempat temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Ada sebagian orang tua yang membimbing anaknya dalam belajar dengan cara membentak dan ada juga orang tua dalam membimbing anak-anaknya dengan memaksa kehendak dimana orang tua yang memaksa anak-anaknya belajar sampai larut malam atau ada orang tua yang mengawasi anaknya terlalu ketat. Sehingga kegiatan belajar anak menjadi tak teratur yang mengakibatkan prestasi anak turun dalam pendidikan di sekolah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini ada dua yakni sikap orang tua dan kebiasaan belajar anak. Sedangkan batasan masalahnya adalah hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah sikap orang tua terhadap anak di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, Bagaimanakah keadaan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, dan Apakah ada hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Adapun kegunaan penelitian adalah Diharapkan berguna sebagai masukan bagi para orang tua untuk memajukan kegiatan belajar anak, dapat berguna sebagai bahan masukan evaluasi tentang upaya yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkan kebiasaan belajar anak di rumah.

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif yang menunjukkan gambaran kedua variabel. Populasi dan sampel pada penelitian ini seluruh subjek penelitian yang akan diteliti, populasi penelitian sebanyak 65 orang. Instrument yang digunakan adalah angket.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal berada pada karegori baik yaitu 71,80% sedangkan kebiasaan belajar anak di kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori baik yaitu skor rata-rata 74,23%. Sedangkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN BELAJAR ANAK DI KELURAHAN SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL”. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak dan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf, M.A selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda Mashud Hasibuan dan Ibunda tercinta Ummi Kalsum yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.



Khususnya kepada sahabat-sahabat penulis Majidah Siregar, Feriza Yetti Siregar, dan Emmi Yunita Hasibuan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin....

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan rido-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan 16 Juli 2014

Penulis



Wardatul Aini Hsb

Nim: 09 310 0158

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH</b> .....	v
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	1
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	2
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	5
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	5
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	6
<b>D. Devenisi Operasional Variabel</b> .....	7
<b>E. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>F. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>G. Kegunaan Penelitian</b> .....	9
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	10
<b>BAB II Kerangka Teori dan Kerangka Fikir</b> .....	10
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	10
<b>1. Sikap Orang Tua Terhadap Anak di Keluarga</b> .....	17
<b>2. Kebiasaan Belajar</b> .....	32
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	33
<b>C. Kerangka Fikir</b> .....	34
<b>D. Hipotesis</b> .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	35
<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	35
<b>B. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	37
<b>C. Populasi dan Sampel</b> .....	39
<b>D. Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	41
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	42
<b>H. Pengolahan dan Analisis Data</b> .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	45
<b>A. Hasil Uji Coba Instrument Penelitian</b> .....	45
<b>1. Uji Validitas Instrument Angket</b> .....	47
<b>2. Uji Realibitas Instrumen</b> .....	47



<b>B. Deskripsi Data.....</b>	<b>48</b>
<b>1. Deskripsi Data Hubungan Sikap Orang Tua Dengan Kebiasaan Belajar Anak .....</b>	<b>52</b>
<b>2. Deskripsi Data Kebiasaan belajar Anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal</b>	<b>54</b>
<b>C. Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>58</b>
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>61</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Seorang anak akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya ada keinginan atau kemauan belajar, karena dengan adanya keinginan tersebut akan mengaktifkan anak tersebut sehingga akan menunjukkan minat, gairah dan ketekunan yang tinggi dalam mempelajari pelajaran di sekolah.

Setiap belajar yang dilakukan anak sudah pasti akan ada hasil yang dicapai. Namun perlu diingat untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna tidak sedikit kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan belajarnya, baik kesulitan itu bersumber dari dalam atau dari luar diri anak.

Anak lahir dan dipelihara orangtua dalam keluarga, di mana orang tua langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Anak adalah anggota keluarga di mana orang tua adalah

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 80.



pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatannya di dunia dan akhirat, maka orangtua wajib mendidik anak-anaknya.<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat at-Tahrim ayat 6 berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>3</sup>

Pendidikan dan pengasuhan anak merupakan tanggung jawab utama orang tua. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan penting dan amat besar pengaruhnya atas pendidikan anak-anaknya sebab orang tua yang ada di samping anak sejak kecil. Dengan adanya pendidikan tersebut maka akan berguna bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Salah satu faktor pendorong anak dalam keaktifannya dalam belajar adalah keluarga. Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh dasar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di keluarga sebagai pendidiknya. Keluarga merupakan

<sup>2</sup> Nur Uhbiati, *Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.177.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.448.

lembaga pendidikan tidak mempunyai program yang resmi seperti lembaga pendidikan yang dimiliki lembaga formal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Di mana apabila anak tidak mendapatkan pendidikan secara wajar ia akan mengalami kesulitan dalam perkembangan selanjutnya.

Kenyataan menunjukkan banyak orang tua yang belum mengetahui dan lupa cara melaksanakan tugas mendidik, kebanyakan orang tua kalau anak-anaknya sudah diserahkan kepada guru-guru di sekolah maka selesailah tugas mereka sebagai orang tua dalam mendidik anak. Padahal orang tua sangat berperan dalam mengembangkan kegiatan belajar, khususnya melalui upaya menumbuhkan kemauan belajar anak terhadap bidang studi yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan studi awal terhadap sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak adalah orang tua kurang memperhatikan anak belajar. Contoh yang peneliti lihat ketika anak belajar orang tua malah menonton televisi dan anak belajar di depan televisi. Kebanyakan orangtua membiarkan anaknya belajar sendiri dan tidak jarang di temukan anak dibiarkan belajar malam ke tempat temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Ada sebagian orang tua yang membimbing anaknya dalam belajar dengan cara membentak dan ada juga orang tua dalam membimbing anak-anaknya dengan memaksa kehendak di mana orang tua yang memaksa anak-

anaknya belajar sampai larut malam atau ada orang tua yang mengawasi anaknya terlalu ketat. Sehingga kegiatan belajar anak menjadi tak teratur yang mengakibatkan prestasi anak turun dalam pendidikan di sekolah.

Seorang anak juga membutuhkan motivasi dari teman-teman dekatnya dan orang-orang yang ada di sekitarnya terutama orang tuanya. Sehingga akan menimbulkan semangat dan motivasi anak untuk lebih giat belajar. Tapi motivasi dan bimbingan orang tua untuk kebiasaan belajar anak jarang ditemukan di kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Kebanyakan orang tua membiarkan anaknya belajar sendiri di depan televisi tanpa bimbingan dan motivasi dari kedua orang tuanya.

Sebenarnya jika anak disuruh belajar dengan cara halus dan lemah lembut dan orang tua ikut serta membantu pelajaran anak yang belum dimengerti di sekolah maka anak akan senang dan giat dalam belajar. Untuk itu orang tua harus memiliki sikap yang tegas dalam memimpin dan membimbing anak-anaknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana sikap orangtua terhadap kebiasaan belajar, dengan mengambil judul “HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN BELAJAR ANAK DI KELURAHAN SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA KABUPATEN MANDAILING NATAL”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi kepada dua bagian yaitu: sikap orang tua dan kebiasaan belajar anak. Penjabaran dari dua hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap orang tua
  - a. Tipe-tipe sikap
  - b. Kepemimpinan orang tua
2. Kebiasaan-kebiasaan belajar anak
  - a. Pengertian belajar
  - b. Pengertian kebiasaan belajar
  - c. Aspek kebiasaan belajar
  - d. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik
  - e. Manfaat kebiasaan belajar

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan sikap orangtua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Penetapan batasan masalah ini untuk memfokuskan penelitian terhadap variabel yang relevan dengan judul sehingga permasalahan dapat dibahas sampai selesai. Selain itu mengingat keterbatasan waktu dan dana maka peneliti hanya membahas tentang hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar

anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

untuk memperjelas permasalahan dan mewujudkan kesatuan fikir, cara pandang dan anggapan tentang judul hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang ada, antara lain

1. Sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan.<sup>4</sup> Yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak.
2. Orang tua adalah ayah, ibu kandung yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli), orang yang disegani di kampung.<sup>5</sup> Orang tua yang di maksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di MAN Panyabungan
3. Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan antara pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>6</sup> Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca bukum menerjakan tugas dan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.1063.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 706

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.146.

pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar anak.

4. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi operasional variabel di atas maka peneliti hanya membahas tentang “Hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah sikap orang tua terhadap anak di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah keadaan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal?

---

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), hlm.20.



## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui sikap orang tua terhadap anak di Kelurahan Sipolu-Polu Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.
- b) Untuk mengetahui keadaan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.
- c) Untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-Polu Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu bahan kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
2. Di harapkan berguna sebagai masukan bagi para orang tua untuk memajukan kegiatan belajar anak.
3. Dapat berguna sebagai bahan masukan evaluasi tentang upaya yang dilakukan orangtua untuk menumbuhkan kebiasaan belajar anak di rumah.
4. Bahan perbandingan bagi mahasiswa lainnya dalam meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
5. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, sehingga menjadi sarjana yang aktif dalam meneliti.

6. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I ) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.

Bab kedua mengemukakan landasan teori yang terdiri dari: kerangka teori, kerangka fikir, dan hipotesis. Dimana kerangka teori terdiri dari variabel X yaitu sikap orang terhadap anak di keluarga untuk variabel Y yaitu kebiasaan belajar anak.

Bab tiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengelolaan data, dan pengolahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari hasil uji coba instrument penelitian , deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA FIKIR

### A. Kerangka Teori

#### 1. Sikap Orang tua Terhadap Anak Di Keluarga

Sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.<sup>1</sup> Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana suatu reaksi seseorang jika ia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda ataupun situasi yang mengenai dirinya.

Sedangkan menurut Bruno yang dikutip oleh Muhibbin Syah sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>2</sup>

Dengan demikian sikap itu dapat dianggap suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini perwujudan perilaku seseorang akan ditandai dengan munculnya kecenderungan kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

Menurut Ellis yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto yang sangat memegang peran penting di dalam sikap ialah faktor perasaan dan emosi dan

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.141.

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.120.

faktor kedua adalah reaksi/ respon, atau kecenderungan untuk bereaksi<sup>3</sup>. Dalam beberapa hal sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan suatu alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakannya atau menjauhinya.

Tiap orang mempunyai sikap berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.

Bagaimana sikap terhadap berbagai hal di dalam hidup ini adalah termasuk dalam kepribadian sehari-hari. Di dalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

#### a. Tipe-tipe Sikap

Dalam kegiatan menggerakkan atau memberi motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara atau sikap dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Cara itu mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinya, yang memberikan gambaran pula tentang bentuk (tipe) kepemimpinan yang dijalankannya.

---

<sup>3</sup> M. Ngalim purwanto, *Op.Cit*, hlm.141.

Secara teoritis dapat dibedakan tiga bentuk sikap/kepemimpinan yang dalam praktek mungkin dijalankan secara murni dan mungkin pula diwujudkan secara bersama-sama sehingga bentuk kombinasi. Adapun bentuk sikap yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Sikap otoriter

Bentuk sikap ini adalah sikap yang dimiliki oleh orang-orang yang selalu ingin menjadi seorang pemimpin. Biasanya orang yang bersikap seperti ini adalah orang-orang yang tegas dan selalu serius.

2) Sikap acuh tak acuh

Bentuk sikap ini merupakan kebalikan dari sikap otoriter. Orang-orang yang memiliki sikap ini tidak terlalu peduli dengan yang ada di sekitarnya. Biasanya orang yang memiliki sikap seperti ini adalah orang yang kurang tegas dan selalu menyerahkan sesuatu kepada orang lain.

3) Sikap demokratis

Sikap demokratis adalah sikap yang selalu biasa menerima pendapat orang lain, dan selalu memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya

b. Kepemimpinan orang tua dalam keluarga

M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa:

Ada orang tua yang mendidik anaknya secara keras. Mungkin niatnya baik, yaitu agar anaknya biasa mandiri, tetapi kadang kala mendidik secara keras itu tidak tepat karena akan mengakibatkan biasa merusak anak. Seperti kasus kecil, anaknya baru berusia lima tahun sudah diharuskan supaya serba teratur dalam hal makan, bermain dan dalam



aktivitas lainnya. Maksud hatinya memang baik tetapi karena si anak di latih disiplin dengan keras, maka akibatnya akan lain.<sup>4</sup>

Anak itu memang patuh, diam dan menurut bila diperintah. Tetapi di waktu malam, kira-kira antara jam satu dan jam dua dia bangun dari tidurnya lalu membuat keributan di kamarnya. Melempar benda-benda, mengetok-ngetok dinding dan membuat suara keributan lainnya.

Moh. Sohib mengatakan upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam menciptakan kebersamaan dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral secara esensial adalah dengan menciptakan aturan-aturan bersama oleh anggota keluarga untuk ditaati secara bersama.<sup>5</sup>

Anak dapat memahami bahwa bantuan orang tua akan bermakna bagi dirinya untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku jika orang tua berangkat dari dunianya.<sup>6</sup> Artinya orang tua atau pendidik perlu menyadari bahwa dirinya tidak perlu dipandang sama dengan dirinya. Pernyataan ini sederhana sekali, tetapi memiliki makna yang esensial. Sering kali orang tua memandang anaknya sama dengan dirinya. Seharusnya orang tua sadar bahwa memberikan nasehat dan pendidikan pada anak haruslah dengan tutur kata yang lemah lembut sehingga anak tidak merasa terpaksa untuk menjalaninya.

---

<sup>4</sup> M.Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* ( Bandung: Remaja Rosda Karya 1993), hlm. 96.

<sup>5</sup> Moh.sohib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.127

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.132

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-A'raf ayat 205 berikut:

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.<sup>7</sup>

Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu mempunyai kewajiban dan memiliki bentuk yang berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT di muka bumi dan selanjutnya dinafkahkan pada istri-istrinya. Kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik anak dan memelihara anaknya. Dalam sabda nabi Muhammad SAW dinyatakan: " dan perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanyai dari kepemimpinannya itu" (HR. Bukhori Muslim). Hal itu berimplikasi pada pola dan sistem pendidikan laki-laki dan perempuan harus dibedakan, karena pendidikan pada dasarnya suatu upaya untuk membimbing manusia dalam memenuhi kewajibannya.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya* ( Bandung: Diponegoro,2005), hlm.140

Anak merupakan amanat Allah SWT bagi kedua orang tuanya. Anak mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, apabila anak sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan kontiniu, maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya apabila anak dibiasakan berbuat buruk, nantinya anak terbiasa berbuat buruk pula dan menjadikan anak itu celaka dan rusak.<sup>8</sup> Oleh karna itu, dalam keluarga perlu dibuat lembaga pendidikan, walaupun dalam format yang paling sederhana, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan yang paling utama.

Sebagai pendidik utama dan yang paling utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang dimilikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut, sehingga mesjid, pondok pesantren, dan sekolah merupakan tempat kelahiran dari keluarga.

Motivasi pengabdian keluarga (ayah dan ibu) dalam mendidik anaknya semata-mata demi cinta kasih yang tulus, sehingga dalam suasana cinta kasih dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung dengan baik seumur anak-anak dalam tanggungan utama dalam keluarga.

---

<sup>8</sup> Abdul Mujib, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2006) hlm. 226.

Dalam penanaman pandangan hidup beragama, fase kanak-kanak merupakan fase yang baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama. Teknik yang tepat dalam proses pendidikan adalah dengan teknik imitasi (*al-qudwah*), yaitu proses pembinaan anak secara tidak langsung, yaitu ayah dan ibu membiasakan hidup rukun, istiqomah melakukan ibadah baik di rumah, di mesjid, atau di tempat-tempat lainnya sambil mengajak anak-anaknya, sehingga sekaligus membina anak-anaknya untuk mengikuti dan meniru hal-hal yang dilakukan orang tuanya. Dengan mengajak anak pergi ke mesjid, anak itu akan mendapat ilmu pengetahuan melalui khotbah, atau ceramah, serta memperoleh pendidikan moral, sikap mental, dan keterampilan-keterampilan tertentu dalam sholat berjama'ah.

Dengan demikian orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta memberikan sikap yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagaimana keluarga yang ideal, dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga baik bersifat jasmani maupun rohani.

Hasil pendidikan yang disampaikan oleh ayah dan ibu memiliki corak yang berbeda. Perbedaan itu dapat dilihat sebagai berikut:

Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan, sebagai hubungan antara keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan anaknya komunikasi terhadap sesamanya, memberikan perasaan aman dan

perlindungan, sehingga ayah memberikan pendidikan sikap yang bertanggung jawab dan waspada.

Ibu sebagai sumber kasih sayang yang memberikan pendidikan sifat ramah-tamah, asah, asih dan asuh terhadap anaknya, pengasuh dan pemelihara keluarga dan memberikan pendidikan yang berupa kesetiaan terhadap tanggung jawab, sebagai tempat pcurahan isi hati yang memberikan pendidikan berupa keterusterangan, terbuka, dan tidak suka menyimpan derita atau rasa pribadi.

## **2. Kebiasaan belajar**

### **a. Pengertian belajar**

Belajar merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap individu dalam kesehariannya, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja individu itu berada. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perobahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hilgrad dan Bower mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang dengan sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang dalam situasi itu, dimana perubahan perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Rosda Karya, 2007), hlm.84



Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono “belajar adalah merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang”. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap atau permanen, yang diperoleh dari hasil latihan atau pengalaman dalam intraksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola fikir, kepribadian dan lain sebagainya.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar ada enam (6) perubahan, yaitu:

1) Perubahan terjadi secara sadar

Seorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan sekurang-kurangnya ia telah merasakan telah terjadi suatu perubahan dari dalam dirinya. Misalnya pengetahuannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku dalam ketiadaan tidak sadar, tidak termasuk dalam pengertian belajar karena orang yang bersangkutan tidak menyadari perubahan itu.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan dari dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Misalnya seorang anak belajar menulis maka ia akan belajar dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung sehingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan tidak sempurna.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan ini senantiasa dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha yang dilakukan maka makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat menetap dan permanen.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang terjadi melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Proses belajar itu memang kompleks, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Hal ini perlu di ketahui agar memiliki pedoman belajar secara efisien. Adapun prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif di mana terjadi hubungan saling mempengaruhi antara siswa dan lingkungannya.
- 2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa.
- 3) Belajar yang paling efektif didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri
- 4) Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar
- 5) Belajar memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari guru orang tua maupun buku panduan.
- 6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan makenis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.

- 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar dapat mentrasferkan atau mentrapkannya dalam bidang praktek sehari-hari.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut William burton prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- 1) proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang harus berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- 7) Proses belajar berlangsung secara epektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang di inginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- 8) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- 10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat di diskusikan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan imbingan tanpa tekanandan paksaan.
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, penertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abelitas, dan keterampilan.
- 13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 28

- 14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 16) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.<sup>11</sup>

## **b. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kebiasaan adalah suatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama”.<sup>12</sup>

Menurut Burghardt yang dikutip oleh Muhibin Syah “kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan, karena pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>13</sup>

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi yang positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang di peroleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 31-32

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 172.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 118



Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali melakukan kegiatan belajar, sebab kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu bahwa ada cara lain yang lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang lebih besar.<sup>14</sup>

Kebiasaan ini terjadi karena karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical* dan *operant conditioning*, contoh anak belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru dan akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan kata yang baik dan benar.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan anak (siswa). Kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktivitas belajar, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Semakin tinggi usia anaknya maka anak menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajar karena kebiasaan termasuk di dalamnya sehingga

---

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 127-128

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 124-125

disiplin belajar semakin penting. Berkenaan dengan kebiasaan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Neohi Nasution antara lain:

- a) Target atau hasil kerja yang realistis antara lain rencana kerja yang terinci lebih baik daripada yang besar-besar
- b) Hadiah (*rewards*) atas hasil pekerjaan perlu diperhatikan agar memperkuat minat dan semangat belajar
- c) Ketepatan waktu dalam belajar
- d) Belajar keseluruhan dan bagian
- e) Pengorganisasian bahan belajar yang baik
- f) Penyempurnaan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan

Ada dua macam kebiasaan belajar yang pertama adalah kebiasaan belajar yang baik membantu menguasai pelajaran, mencapai kemajuan belajar dan meraih sukses. Yang kedua ialah kebiasaan belajar yang buruk yang mempersulit memahami pengetahuan, menghambat kemajuan dan akhirnya mengalami kegagalan. Sebagai contoh dapat dilihat dari kedua macam kebiasaan belajar.

Dalam kebiasaan belajar bukan hanya bersifat baik tetapi ada juga kebiasaan yang bersifat tidak baik, kebiasaan tersebut antara lain berupa:

- a) Belajar pada akhir semester
- b) Belajar tidak teratur
- c) Menyia-nyiakan kesempatan
- d) Bersekolah hanya untuk bergengsi
- e) Datang terlambat dengan gaya pemimpin
- f) Bergaya jantan seperti merokok sok menggurui temannya, dan

g) Bergaya minta “belas kasih” tanpa belajar.<sup>16</sup>

Di samping kebiasaan belajar yang baik dan efisien menurut Crow and Crow secara singkat dan terinci:

- a) Meliputi tujuan belajar yang pasti
- b) Usahakan ada tempat belajar yang memadai
- c) Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan belajar
- d) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu-waktu istirahat yang teratur
- e) Selingilah belajar dengan waktu istirahat yang teratur
- f) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraph
- g) Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati
- h) Lakukan metode keseluruhan (*whole method*) bila mana mungkin
- i) Usahakan agar dapat membaca cepat dan cermat
- j) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi
- k) Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut
- l) Susunlah dan buat pertanyaan pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk menemukan jawabannya
- m) Fokuskan perhatian dengan sungguh sungguh pada waktu belajar
- n) Pelajari dengan teliti bahan-bahan atau grafik dan bahan ilustrasi lainnya
- o) Biasakan membuat kesimpulan dan rangkuman
- p) Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar
- q) Pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang dan tantanglah jika diragukan kebenarannya
- r) Telitilah pendapat beberapa pengarang
- s) Belajarlah dengan menggunakan kamus
- t) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.<sup>17</sup>

Kebiasaan yang baik harus dilaksanakan siswa (anak). Dengan kebiasaan yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan. Belajar yang efisien apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang

---

<sup>16</sup> Dimiati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.246

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosda Karya,2007), hlm.120-121

semaksimal mungkin. Cara belajar baik mempunyai berbagai macam petunjuk yang penting seperti berikut:<sup>18</sup>

1) Memulai belajar

Pada mulanya belajar sering dirasakan kelambatan, keengganan bekerja. Kalau perasaan itu kuat, belajar itu sering diundur malahan tak dikerjakan. Kelambatan itu dapat diatasi dengan suatu “perintah” pada diri sendiri untuk memulai pekerjaan itu pada tepat waktunya.

2) Belajar keras tidak merusak

Belajar dengan penuh konsentrasi tidak merusak, yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar. Mengurangi waktu belajar akhirnya akan merusak badan, cara ini tidak perlu. tetapi anak perlu belajar sungguh-sungguh selama 4-8 jam sehari dengan teratur sudah cukup untuk memberikan hasil yang memuaskan.

3) Jangan membaca belaka

Membaca belaka tidak berapa manfaatnya, membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang. Setelah dibaca satu bagian, maka harus mengatakannya kembali dengan kata-kata sendiri sambil merenungkan sisinyasecara kritis dan membandingkannya dengan apa yang diketahui.

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm.72

Bobbi De Porter mengatakan bahwa kiat-kiat untuk membaca ada beberapa hal, yaitu:

- a) Mempersiapkan diri
- b) Meminimalkan gangguan
- c) Duduklah dengan sikap tegak
- d) Lungkan waktu untuk beberapa saat untuk menenangkan pikiran
- e) Gunakan jari anda atau benda lain sebagai petunjuk
- f) Lihat sekilas bahan bacaan anda sebelum mulai membaca<sup>19</sup>

Dari kiat-kiat yang dijelaskan oleh Bobbi De Porter bahwa membaca itu mudah, akan tetapi anak tidak tau bagaimana cara membaca yang benar sehingga anak sekedar membaca belaka saja.

### c. Metode Belajar Mandiri

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapat ilmu pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, jadi cara-cara yang dipakai akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, berikut ini kebiasaan kegiatan belajar antara lain:

#### 1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya, jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik

---

<sup>19</sup> Bobbi De Porter, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 255

dan berhasil perlulah seseorang anak mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur.

William Stainback juga mengatakan bahwa ada 3 garis besar pedoman jadwal belajar yaitu:

- a) Umur 4-6 tahun: 15-30 menit setiap hari, 3-4 hari dalam seminggu
- b) Umur 7-12 tahun: 1-2 jam setiap hari, 5-6 hari setiap minggu
- c) Umur 13-18 tahun 2-3 jam perhari, 5-6 hari tiap minggu.<sup>20</sup>

Jadi untuk kategori anak usia MAN adalah bagian nomor 3 yaitu 2-3 jam perhari, 5-6 hari setiap minggu. Supaya berhasil dalam belajar jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien. Menurut Slameto untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut: setiap hari ada 24 jam digunakan untuk:

- a) Tidur : ± 8 jam
- b) Makan, mandi, olah raga : ± 3 jam
- c) Urusan pribadi : ± 2 jam
- d) Sisanya (a,b,c) untuk belajar : ± 11 jam<sup>21</sup>

Waktu 11 jam digunakan untuk belajar disekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk di rumah.

## 2. Membaca dan membuat catatan

---

<sup>20</sup> William Stainback.DKK., *Bagaimana membantu anak anda berhasil di sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 16

<sup>21</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm.83

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar, hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar belajar itu baik perlu perlulah membaca dengan baik pula karena membaca adalah alat belajar. Sebelum membaca perlu juga menyelidiki terlebih dahulu tentang garis besar dari buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi buku yang dibaca.

Begitu juga membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus memerlukan rangkuman yang memberikan gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran. Gunanya untuk membantu mengingat pelajaran, catatan itu sangat bermanfaat bila hendak mengulanginya.

### 3. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan fikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hala lain yang tidak berhubungan dengan masalah tersebut. Dalam konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar kecilnya kemampuan itu dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan latihan orang tersebut. Pemusatan pemikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan hanya bakat dan bawaan.



Seseorang sering mengalami kesulitan untuk konsentrasi, hal ini disebabkan karena faktor dari dalam diri anak seperti kebosanan, pikiran tidak tenang, badan kurang sehat, dan kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Begitu juga faktor dari luar diri anak seperti terganggu oleh keadaan lingkungan seperti bising, keadaan yang semberawut dan cuaca buruk.

Anak-anak dapat menurut dan taat pada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik di dalam rumah tangga, atau keluarga, di sekolah dan tempat lain. Pembiasaan yang baik penting bagi pembentukan watak anak dan juga akan harus berpengaruh hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak adalah sukar an kadang-kadang memakan waktu lama, akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula untuk diubah.

Supaya pembiasaan itu lekas tercapai dan baik hasilnya, harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis untuk itu dibutuhkan pengawasan.

- 3) Pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya, jangan memberi keempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang mula-mula mekanisme itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Hal itu mungkin jika secara berangsur disertai pula dengan penjelasan- penjelasan dan nasehat-nasehat dari si pendidik sehingga makin lama timbullah pengertian dalam diri anak didik.<sup>22</sup>

#### **d. Manfaat Kebiasaan Belajar**

Donald A. Laird yang dikutip The Liang Gie menyatakan bahwa kegunaan kebiasaan adalah:

##### a) Penghematan waktu

Kebiasaan dapat banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk belajar. Tidak itu saja waktu yang seketika terus dipakai untuk belajar ( karena tidak berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi momentum yang kuat untuk melaju dalam melakukan studi.

##### b) Meningkatkan efisiensi manusia

---

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 177-178

Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.

c) Membuat seseorang menjadi lebih cermat

Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakan akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang masih belum terbiasa.

d) Membantu seseorang menjadi ajeg

Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, sejauh ini peneliti belum menemukannya. Peneliti hanya menemukan penelitian tentang “*hubungan sikap dengan kebiasaan belajar siswa dalam bidang studi PAI (Studi pada SMPN 2 Sayur Matinggi kecamatan Sayur Matinggi)*” yang ditulis oleh Safrida Pulungan S.pd.I pada tahun 2009. Dalam penelitian ini ia memaparkan bahwa ada hubungan yang positif antara sikap dengan kebiasaan belajar dalam bidang studi PAI di SMP Negeri 2 sayur matinggi.

Sementara itu, dalam pembahasan ini penulis akan meneliti hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Perbedaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini adalah beda tempat, waktu, sampel serta materinya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti hubungan sikap dengan kebiasaan.

### **C. Kerangka Berfikir**

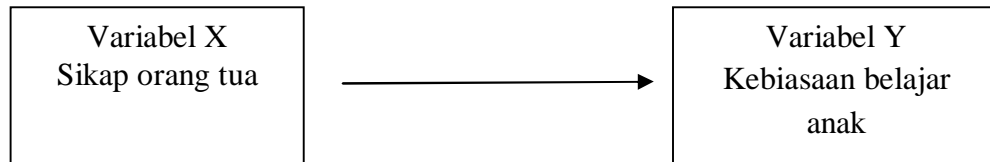
Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami anak baik selama ia berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Karena belajar merupakan proses suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu ada yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>23</sup>

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam. Jadi sama halnya dengan kenyataan, bahwa sikap berperasaan dan berfikir seragam secara tetap. Sikap yang baik akan menimbulkan yang baik begitu pula sebaliknya sikap yang buruk akan menimbulkan kebiasaan yang buruk. Begitu juga halnya dalam belajar diperlukan juga sifat yang positif kepada orang tua dan bidang studi yang dipelajari di rumah karena sebelumnya sudah ada keyakinan dan manfaat ilmu yang dipelajari dalam kehidupan.

---

<sup>23</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosda Karya,2004), hlm.85.

Dari uraian di atas diduga ada hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak. Maka penulis menggambarkan kerangka konseptual seperti di bawah ini:



X: Sebagai variabel bebas (sikap orang tua)

Y: Sebagai variabel terikat (kebiasaan belajar anak)

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan dengan dugaan/ pedoman sementara yang dijadikan sebagai landasan untuk mengadakan suatu penelitian. Dengan dugaan yang telah dirumuskan akan dikaji kebenarannya melalui pengolahan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Menurut Prof. Winarno Surakhmad, Hipotesis adalah dibutuhkan sebagai penjelasan problematika yang dicarikan pemecahannya.

Berdasarkan landasan teoritis yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal . adapun letak tempat penelitian ini adalah mulai dari jalan Willem Iskandar sampai jalan lintas timur bagian barat, dan jalan medan padang bagian timur. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2013 sampai bulan April 2014.

#### **B. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menunjukkan gambaran ke dua variabel. Menurut Sugiono "metode deskriptif adalah suatu cara dalam penelitian untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data, sampel, atau populasi sebagaimana adanya".<sup>1</sup> Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan".<sup>2</sup> Dengan demikian Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran hubungan sikap orang tua dengan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Jakarta: Alfabeta,2008), hlm.29

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), hlm.234.

kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan data statistik. Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan sosial. Pengujian didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila kenyataan tersebut mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, sebaliknya apabila teori yang diajukan tidak mendukung maka teori tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau di revisi.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian parivikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil dari penelitian ini.<sup>4</sup> Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran hasil yang ada yaitu penelitian tentang hubungan sikap orangtua dengan kebiasaan belajar anak.

Berdasarkan manfaat penelitian termasuk penelitian terapan yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian dapat segera diaplikasikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), hlm.34.

<sup>4</sup> Bambang Presetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), hlm. 8.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 39.



Jadi manfaat dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam peropses pembelajaran, tentang bagaimana idealnya kebiasaan belajar anak yang diselenggarakan oleh orang tua.

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang di lakukan di Kelurahan Sipolu-polu kecamatan Panyabungan Kota kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini termasuk penelitian sosial, yaitu penelitian yang secara khusus meneliti bidang sosial, seperti ekonomi pendidikan hukum dan sebagainya.<sup>6</sup> Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana sebenarnya hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan anak di kelurahan Sipolu-polu kecamatan Panyabungan Kota kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelurahan Sipolu-polu yang bersekolah di MAN Panyabungan mulai umur 16 tahun berjumlah 20 orang, dan anak yang berumur 17 tahun 22 orang, serta yang berumur 18 tahun berjumlah 23 orang. Dalam penelitian ini, penulis tidak melibatkan anak yang berusia di bawah 16 tahun untuk memudahkan penelitian ini Untuk menentukan populasi

---

<sup>6</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm. 4.

dan sampel penelitian ini, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa :

"....apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa penelitian ini adalah penelitian populasi yang subjeknya kurang dari 100 orang yaitu 65 orang anak.

Adapun populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I**  
**POPULASI DAN PENELITIAN**

Umur anak	Populasi dan sampel penelitian	Anak laki-laki	Anak perempuan
16 tahun	20	8	12
17 tahun	22	9	13
18 tahun	23	11	12
Jumlah	65	28	37

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek* ( Jakarta: Rineka Cipta , 2006), hlm.134.

#### D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket. Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia member respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>8</sup>

Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan mengukur variabel bebas dan variabel terikat penelitian yaitu sikap orang tua dan kebiasaan belajar anak. Alat pengukur variabel bebas dengan menggunakan skala likert. yaitu sangat sering (ss), sering (s), kadang kadang (kk), tidak pernah (tp).

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi indikator variabel X (Sikap Orang Tua)**

Variabel	Indikator-indikator	Jumlah /butir	Item pertanyaan
X Sikap orang tua	1. Sikap orang tua kepada anak.		
	a. Nasehat orang tua kepada anak.	2	1,2
	b. Cara orang tua memberikan nasehat kepada anak.	1	3
	c. Sikap orang tua dalam menutupi kesalahan.	1	4
	d. Sikap orang tua ketika di tegur anak.	1	5
	2. Kebiasaan orang tua menegur anak.		
	a. Sikap orang tua menegur anak.	1	6
	b. Cara orang tua memarahi anak.	1	7
	3. Sikap orang tua melibatkan anak dalam permasalahan rumah tangga.		
	a. Melibatkan anak bila ada	1	8

<sup>8</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 71.

	permasalahan rumah tangga.		
	4. Sikap orang tua terhadap ibadah anak.	1	9
	a. Sikap orang tua terhadap anak ketika anak meninggalkan solat.		
	5. Sikap orang tua bertengkar dihadapan orang tua.		
	a. Sikap orang tua didepan anak bila anak mengetahui orang tuanya bertengkar.	1	10
	6. Sikap orang tua ketika anak terlambat pulang kerumah	2	10,12

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi angket ariabel Y (kebiasaan belajar anak)**

<b>variabel</b>	<b>Indikator-indikator</b>	<b>Jumlah /butir</b>	<b>Item pertanyaan</b>
Y kebiasaan belajar anak	1. Kebiasaan anak di rumah.		
	a. Cara memulai pelajaran yang baik.	2	1, 2
	b. Mempunyai target yang akan di capai.	1	3
	c. Hadiah memperkuat hasil belajar.	1	4
	d. Kebiasaan belajar tidak baik.	1	5
	e. Kebiasaan belajar yang baik.	1	6
	2. Metode belajar mandiri di rumah.		
	a. Membentuk jadwal.	1	7
	b. Membaca dan membuat catatan.	2	8,9
	c. Konsentrasi.	1	10
	3. manfaat belajar.		
	a. Penghematan waktu.	1	11
b. Membuat orang lebih cermat	1	12	

Dari beberapa indikator tersebut masing-masing dibuat pertanyaan. Jumlah soal

pada instrumen ini adalah 23 butir soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda (a, b, c dan d). Alternatif jawaban setiap pertanyaan dalam kuersioner ada 4 macam. Skor yang ditetapkan untuk penilaian angket yang bersifat positif adalah:

- a. Untuk option a (sangat sering) di berikan skor 4.
- b. Untuk option b (sering) di berikan skor 3.
- c. Untuk option c (jarang) di berikan skor 2.
- d. Untuk option d (tidak pernah) di berikan skor 1.

Sedangkan skor yang di tetapkan untuk butir pertanyaan negative adalah sebagai berikut:

- a. Untuk option a (sangat sering) di berikan skor 1.
- b. Untuk option b (sering) di berikan skor 2.
- c. Untuk option c (jarang) di berikan skor 3.
- d. Untuk option d (tidak pernah) di berikan skor 4.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang dilakukan peneliti tentang judul sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak diperoleh dengan cara observasi dan memberikan angket kepada anak. Pengumpulan data berupa angket disebarkan kepada anak, pada saat jam yang ditentukan kepada anak. Setelah anak memberikan jawaban dari angket yang telah disebarkan pada hari itu juga peneliti mengumpulkan angket tersebut.

## F. Pengelolahan dan Analisis Data

Adapun pengelolahan data penelitian ini, dimana data yang bersifat kuantitatif di olah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotalkan atau menghitung jawaban subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan prekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandaililng Natal maka digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy	= Koefisien korelasi
N	= Jumlah sampel
X	= Sikap orang tua
Y	= kebiasaan belajar anak

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y maka di gunakan standar penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Interpretasi koefisien korelasi nilai "R"**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,699	Cukup kuat
0,30 - 0,339	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) kepada  $r$  tabel. Jika  $r_{xy}$  atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka hipotesis diterima, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka hipotesis ditolak.

Kemudian untuk menyatakan hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal ditentukan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

**KP:  $r^2 \times 100\%$**

Keterangan:

KP : Nilai koefisien di terima

R : nilai koefisien korelasi

Selanjutnya, untuk uji signifikan berfungsi sebagai mencari makna hubungan variabel X dengan Y, maka hasil PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$



Keterangan:

$t_{hitung}$  : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

distribusi (tabel t) pada taraf  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ).

Kaedah keputusan : jika t hitung lebih  $>$  t tabel berarti ada hubungan yang signifikan, sebaliknya apabila t hitung lebih  $<$  t tabel berarti tidak ada hubungan yang signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitas melalui langkah-langkah seperti dijelaskan dibawah ini.

#### **A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.**

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrumen angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari Reliabilitas (ketepatan) instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya di analisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji coba instrumen dilaksanakan pada anak kelurahan sipolu-polu yang bukan termasuk sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 65 anak.

#### **1. Uji Validitas Instrumen Angket**

Berdasarkan hasil perhitungan dari 65 anak dengan butir pernyataan angket sebanyak 13 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan  $N = 65$  pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket persepsi anak terhadap sikap orang tua (variabel X) maka dapat diperoleh  $r_{tabel} = 0,2256$

(interpolasi). Dari 13 butir pertanyaan angket tersebut terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid dan 12 item pertanyaan valid. Kemudian untuk hasil uji coba instrumen angket kebiasaan belajar anak (variabel Y) dengan 12 butir pertanyaan angket yang valid 9 item pertanyaan dan 3 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 9 item pertanyaan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas sikap orang tua Terhadap Kebiasaan belajar anak**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1	-.079	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 65 Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,244$	Tidak valid
2	.531		Valid
3	.493		Valid
4	.537		Valid
5	.479		Valid
6	.597		Valid
7	-.079		Tidak Valid
8	.449		Valid
9	.513		Valid
10	.542		Valid
11	.234		Valid
12	.230		Valid
13	.377		Valid

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar Anak di Kelurahan Sipolu-polu**  
**Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1	-.266	Instrumen Valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 65 Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel}$ = 0,244	Tidak Valid
2	.000		Tidak Valid
3	.337		Valid
4	.142		Tidak Valid
5	.560		Valid
6	.534		Valid
7	.724		Valid
8	.798		Valid
9	.807		Valid
10	.806		Valid
11	.776		Valid
12	.680		Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus *Alpha* yaitu:  $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$  karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka semua item pernyataan angket yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil  $r_{11} = 0.726$  ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = n - 2 = 65 - 2 = 63$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,197$ . Hasil tersebut diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket yang digunakan reliabel yaitu  $0,726 > 0,197$

sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil  $r_{11} = 0,838$  ini dikonsultasikan dengan nilai tabel  $r$  *product moment* dengan  $dk = N - 2 = 65 - 2 = 63$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,197$ . Kemudian dapat dilihat bahwa  $r_{11} > r_{tabel}$  maka angket yang digunakan reliabel yaitu  $0,838 > 0,197$  sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

## B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu sikap orang tua (variabel X) dan kebiasaan belajar anak kelurahan sipolu-polu kecamatan panyabungan kota kabupaten mandailing natal (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan sipolu-polu kecamatan panyabungan kota kabupaten mandailing natal dengan jumlah sampel 65 anak. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Data Sikap Orang Tua (Variabel X) dan Kebiasaan Belajar Anak di**  
**Kelurahan Sipoli-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten**  
**Mandailing Natal (Variabel Y)**

No SUBJEK	X	Y
1	36	34
2	33	33
3	34	31

4	39	38
5	44	40
6	36	36
7	34	37
8	30	35
9	39	32
10	30	29
11	40	33
12	39	39
13	41	41
14	41	35
15	35	31
16	39	35
17	37	35
18	41	38
19	37	33
20	42	37
21	41	35
22	43	37
23	36	36
24	41	41
25	39	35

26	37	34
27	37	29
28	37	35
29	39	34
30	41	38
31	42	40
32	39	36
33	39	33
34	38	33
35	38	34
36	43	40
37	46	40
38	36	34
39	37	38
40	41	42
41	40	39
42	40	38
43	38	39
44	31	34
45	31	34
46	34	38
47	34	38



48	20	19
49	41	38
50	35	31
51	35	37
52	37	35
53	36	36
54	43	38
55	38	39
56	33	36
57	40	39
58	31	33
59	37	37
60	36	36
61	36	38
62	31	26
63	38	38
64	38	40
65	37	34
Jumlah	2427	2316

### 1. Deskripsi Data Hubungan Sikap Orang Tua dengan Kebiasaan Belajar Anak

Dari data angket hubungan sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak (variabel X) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Rangkuman Deskripsi Data Sikap Orang Tua dengan Kebiasaan Belajar Anak**

NO	STATISTIK	Y
1	Skor tertinggi	46
2	Skor terendah	20
3	Rata-rata	37,33
4	Standar deviasi	4,146
5	Median	38,00
6	Modus	37
7	Range (rentang)	26
8	Banyak kelas	7
9	Interval	4
10	Variansi	17,196

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi sikap orang tua yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 65 anak adalah sebesar 46. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat mahasiswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 20, yang berarti tidak ada sikap orang tua yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap orang tua mempunyai sikap terhadap kebiasaan belajar anak, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 37,33, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 38,00, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 37. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel sikap Orang Tua terhadap kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 37,33 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak berada pada kisaran 37,33. Nilai median sebesar 38,00 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 38,00 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 38 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 17,196 dan standar deviasi sebesar 4,146 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X memiliki sebaran data sebesar 4,146. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Anak**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
44-47	2	3%
40-43	17	26%
36-39	30	47%
32-35	9	13,5%
28-31	6	9%
24-27	0	0%
20-23	1	1,5
jumlah	65	100%

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak termasuk dalam kategori baik sekali, dimana hal ini dapat diukur dengan  $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$  ( $4 \times 13 \times 65 = 3380$ ). Dengan demikian sikap orang tua menurut 65 anak yaitu  $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$  ( $\frac{2427}{3380} \times 100\% = 71,80\%$ )

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 71,80% berada pada interval daerah “baik”

## 2. Deskripsi Data Kebiasaan Belajar Anak Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

Dari data angket kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal (variabel Y) di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Rangkuman Deskripsi Data Kebiasaan Belajar Anak**

<b>NO</b>	<b>STATISTIK</b>	<b>Y</b>
1	Skor tertinggi	42
2	Skor terendah	19
3	Rata-rata	35,63
4	Standar deviasi	3,797
5	Median	36,00
6	Modus	38
7	Range (rentang)	23
8	Banyak kelas	7
9	Interval	3
10	Variansi	14,424

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi kebiasaan belajar anak yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 65 anak adalah sebesar 42. Hal ini berarti dari 9 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat anak yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada anak Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal yang mempunyai kebiasaan belajar yang tinggi.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 19, yang berarti tidak ada anak yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap anak Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal mempunyai kebiasaan belajar pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 35,63, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 36,00, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 38. Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Sama halnya dengan variabel X di atas bahwa ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh oleh sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 35,63 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal berada pada kisaran 35,63. Nilai median sebesar 36,00 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 36,00 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 38 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 14,424 dan standar deviasi sebesar 3,797 hal ini menunjukkan bahwa

variasi skor data dari angket variabel Y memiliki sebaran data sebesar 3,797.

Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar Anak**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
40-41	8	12%
37-39	21	32%
34-36	22	34%
31-33	10	16%
28-30	2	3%
25-27	1	1,5%
22-24	0	0%
19-21	1	1,5%
jumlah	65	100%

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa minat belajar mahasiswa Tadris Matematika termasuk dalam kategori sangat berminat, dimana hal ini dapat diukur dengan  $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$  ( $4 \times 12 \times 65 = 3120$ ). Dengan demikian kebiasaan belajar anak Sipolu-polu menurut 65 anak sipolu-polu yaitu  $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$  ( $\frac{2316}{3120} \times 100\% = 74,23\%$ ). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 74,23% berada pada interval daerah “baik”.

### C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada pengaruh signifikan sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka akan dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (dihitung dengan menggunakan SPSS 17.0 *for Windows*).

Hasil analisis data menggunakan SPSS 17.0 *for Windows* menunjukkan bahwa dari variabel X atau sikap orang tua mempunyai koneksi kepada kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal sebanyak dengan koefisien korelasi sebesar 0,703 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori kuat. Jadi, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Dan untuk melihat kesignifikanan hubungan antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t, dengan hasil uji t = 7.836. Harga uji t tersebut diuji



pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Ketentuannya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7.836 > 0,244$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Nilai  $r^2$  sebesar 0,494, menunjukkan bahwa 49,4% hubungan sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota. Sebanyak 50,6% perubahan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Dan untuk memprediksi seberapa besar hubungan atau perubahan nilai variabel Y (sikap orang tua), bila nilai variabel X (kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal) dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan penulis menggunakan analisis regresi. Rumus regresi linier adalah :  $\hat{Y} = a + bX$ . Dan menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 12 + 0,643X$ .

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap sikap orang tua (variabel X) mengakibatkan kenaikan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing

Natal (variabel Y) sebesar 0,643. Dengan kata lain skor variabel Y dapat  $\hat{Y} = 12 + 0,643X$ .

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan signifikan antara sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal” diterima kebenarannya.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh diantara kedua variabel dapat diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak Dikelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing natal. Dan hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,643, dengan hubungan antara kedua variabel “kuat” yang diuji kesignifikannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 7,836. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,836 > 0,244$ .

Berdasarkan perolehan skor tersebut, maka diketahui  $r^2$  sebesar 0,494, menunjukkan bahwa 49,4% hubungan sikap orang tua terhadap kebiasaan belajar anak. Sebanyak 50,6% perubahan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan skor perolehan regresi linier dapat diketahui bahwa setiap sikap orang tua (variabel X) mengakibatkan kenaikan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal (variabel Y) sebesar 0,643. Dengan kata lain skor variabel Y dapat  $\hat{Y} = 12 + 0,643X$ .

#### **E. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam menyebarkan angket penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.
4. Penulis tidak mampu mengontrol semua anak dalam menjawab angket yang diberikan, apakah anak memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari temannya.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan gambaran sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak dikelurahan Sipolu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal berada pada kategori “baik”, yaitu 71,80%
2. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar anak di kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal berada pada pada kategori “baik” dengan skor rata-rata 74,23%.
3. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan diantara keduanya dapat diterima. Hal ini dibuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan kebiasaan belajar anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Dan hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,643, dengan hubungan antara kedua variabel “kuat” yang diuji kesignifikanannya dengan menggunakan uji t yang menghasilkan t sebesar 7,836. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,836 > 0,244$ .

## **B. Saran-Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan perannya sebagai orang tua. Karena orang tua adalah figur dimata anak-anaknya.
2. Diharapkan kepada orang tua dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas anak dan memaksimalkan tugasnya sebagai contoh teladan, baik melalui bimbingan dan pengawasan kepada anak supaya lebih giat dalam belajar
3. Diharapkan kepada anak supaya memperbaiki kebiasaannya dengan kebiasaan belajar yang baik sehingga waktu belajar dirumah itu tidak sia-sia.
4. Kepada pembaca yang ingin menjadi orang tua sekaligus pendidik dalam rumah tangga agar memperhatikan kebiasaan-kebiasaan anak dan membimbingnya kearah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. M., *Hubungan Tibal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Arikunto. Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, Akarta: Rineka Cipta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, Jakarta: Rineka Cipta , 2006.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, 2005.
- De Porter. Bobbi, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa,2001.
- Hadjar. Ibnu, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Hasan. Iqbal, *Analisis data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ihsan. Faud, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mujib. Abdul,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada, 2006
- Mujiono dan Dimiati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,2006
- Nawawi. Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Mas Agung, 1997.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Purwanto. M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1993
- Pidarta. Made, *Landasan Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Presetyo. Bambang & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sardiman. A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sochib. Moh., *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Stainback William. Dkk, *bagaimana membantu anak anda berhasil di dekolah*, Yogyakarta: kanisius, 1999.
- Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: rineka cipta, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Uhbiati. Nur, *Ilmu Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Yaqub. Hamzah, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1993.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

I. Nama : WARDATUL ‘AINI HSB  
Nim : 09 310 0158  
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Kapundung, 21 Mei 1990  
Alamat : Sipolu-polu Gang Durian Kecamatan Panyabungan  
Kota Kabupaten Mandailing Natal

### II. Nama Orang Tua

Ayah : Mashud Hasibuan  
Ibu : Ummi Kalsum Lubis  
Alamat : Sipolu-polu Gang Durian kecamatan Panyabungan  
Kota Kabupaten Mandailing Natal

### III. Pendidikan

- a. SDN No 145630 Lubuk Kapundung Tamat Tahun 2002
- b. MTs.S Pondok Pesantren Modern al-ABRAAR Tamat Tahun 2005
- c. MAS Musthafawiyah Tamat Tahun 2008
- d. Masuk IAIN Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan/ PAI-4 Tahun 2009

## **Lampiran I**

### **ANGKET PENELITIAN**

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Hubungan Sikap Orang Tua Dengan Kebiasaan Belajar Anak Di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**”

#### **I. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dengan jawaban yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan yang ada dalam angket ini dengan membubuhi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d yang tepat menurut saudara/sadari.
3. Isilah angket ini dengan sejujurnya, karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri anda.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini
5. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembangan angket ini saya ucapkan terima kasih.

#### **II. Pertanyaan-Pertanyaan:**

##### **A. Tentang Sikap Orang Tua**

1. Apakah orang tua selalu memberikan nasehat kepada anda?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah orang tua anda memberikan nasehat dengan memarahinya terlebih dahulu?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

3. Apakah orang tua anda selalu menutupi kesalahan anaknya?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah orang tua acuh-acuh saja di dalam rumah tangga?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah anda menegur orang tua ketika salah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah anda ditegur orang tua ketika salah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah orang tua menegur anda ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah orang tua melibatkan anda dalam permasalahan rumah tangga?
  - a. Ya

- b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah orang tua memarahi anda ketika meninggalkan shalat?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah orang tua anda mendampingi dan membimbing ketika belajar rumah?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah orang tua memusuhi anda ketika salah?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah orang tua memarahi anda ketika terlambat pulang sekolah?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah orang tua anda tenang-tenang saja ketika terlambat pulang sekolah?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

## **B. Pertanyaan Tentang Kebiasaan Belajar Anak**

1. saya belajar di rumah setiap malam.
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Pada saat belajar saya didampingi orangtua.
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. saya membaca pelajaran yang akan dipelajari esok pagi.
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. saya membuat ringkasan tentang materi yang telah dipelajari di sekolah.
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Bila mendapat masalah di sekolah, apakah anda menanyakan jalan keluarnya kepada orang tua.
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. saya diskusi dengan teman sekolah.
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
7. Saya membentuk jadwal belajar di rumah.
    - a. Sangat sering
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  8. Saya membaca buku yang akan dipelajari besok pagi.
    - a. Sangat sering
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  9. Saya tidak konsentrasi belajar di rumah.
    - a. Sangat sering
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  10. Saya tidak membuat catatan di rumah.
    - a. Sangat sering
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  11. Saya memanfaatkan waktu belajar di rumah dengan baik.
    - a. Sangat sering
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  12. Dengan belajar di rumah, maka saya lebih cermat dan tanggap di sekolah.
    - a. Sangat sering
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah

LAMPIRAN II

BUTIR ANGKET SIKAP ORANG TUA VARIABEL ( X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3
4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3
5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4
6	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3
7	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3	1	3
8	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2
9	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	1	4
10	4	3	2	3	3	2	4	1	1	1	1	2
11	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	1	3
12	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3
13	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3
14	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3
15	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
16	2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	4
17	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	1	3
18	1	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	3
19	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3
20	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	3
21	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3
22	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3
23	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3
24	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3
25	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	1	2
26	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3
27	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3
28	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	1	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3

31	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3
32	1	4	4	4	4	4	1	2	3	3	2	3
33	1	3	4	4	4	3	1	2	3	4	3	3
34	1	3	4	4	4	3	1	2	3	4	2	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
36	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3
37	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3
38	1	3	3	4	4	3	1	3	3	4	1	3
39	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	1	3
40	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3
41	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	1	3
42	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3
43	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	1	3
44	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3
45	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3
46	4	3	3	2	3	2	4	2	1	4	1	4
47	4	3	3	2	3	2	4	2	1	4	1	4
48	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2
49	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	3
50	1	3	2	4	4	3	1	2	3	4	1	3
51	1	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3
52	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
53	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3
54	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4
55	1	3	3	4	4	3	1	3	3	4	2	3
56	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3
57	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	1	3
58	1	3	3	4	3	3	1	2	2	3	1	2
59	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2
60	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
61	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	1	3
62	3	1	2	4	1	1	3	1	3	2	2	4
63	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3
64	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	1	3
65	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3



**VARIABEL KEBIASAAN BELAJAR ANAK (Y)**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1
2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	1
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1
4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	1
5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2
6	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2
7	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1
8	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	1
9	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	1
10	3	3	2	4	1	2	1	2	4	3	3	1
11	3	3	3	4	2	1	3	3	4	3	3	1
12	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2
13	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1
14	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2
15	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	1
16	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	1
17	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1
18	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	1
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
20	4	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	1
21	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	1
22	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	1
23	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3
24	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3
25	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	1
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1
27	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1
28	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
30	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	1
31	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1

32	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	1	2
33	3	3	3	1	1	2	4	4	4	3	4	1
34	3	3	3	1	1	2	4	4	4	3	4	1
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
36	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	1
37	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	1
38	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2
39	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2
40	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1
41	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	1
42	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1
43	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	1
44	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	1
45	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	1
46	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1
47	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	1
48	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1
49	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	1
50	3	3	3	1	1	2	3	4	3	3	4	1
51	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2
52	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2
53	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2
54	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	2
55	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	2
56	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	1
57	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1
58	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	3	1
59	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2
60	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	2
61	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2
62	4	4	1	3	1	1	1	3	3	2	1	2
63	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2
64	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1
65	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	1

### Lampiran III

#### TEKNIK ANALISIS INSTRUMEN

##### A. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Sikap Orang Tua

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen matematika ini penulis mengujinya melalui SPSS, dengan langkah-langkah:

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* dan *Scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.
2. Pilihlah item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukkan ke dalam kotak *Items*, setelah itu Klik, *Alpha*, kemudian Klik *Statistik* untuk membuka kotak dialog *Reliability*.
3. Seterusnya Klik *Scale* dan *Scale if item deleted*, setelah itu Klik *Continue*.
4. Klik *Continue* dan *OK*
5. Keputusan analisis

**Item-Total Statistics**

Butir Angket Sikap Orang Tua	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	35.1538	17.070	-.079	.770
x2	34.1538	14.132	.531	.686
x3	34.1231	14.703	.493	.694
x4	33.7692	14.212	.537	.686
x5	33.9077	14.585	.479	.694
x6	34.4000	13.838	.597	.677
x7	35.1538	17.070	-.079	.770
x8	34.8615	14.590	.449	.697
x9	34.4923	14.066	.513	.687
x10	33.9077	13.960	.542	.684
x11	35.7846	15.609	.234	.722
x12	34.3231	16.160	.230	.721
x13	34.0308	14.843	.377	.705

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.726	13

Keputusan analisis menunjukkan bahwa *correlation* item adalah  $-0.079$  (x1), dan  $-0.079$  (x7), dan statistik realibilitas *Cronbach's Alpha* adalah 0,726. Dengan melihat nilai *correlation* item yang rendah, menunjukkan kurang keseragaman item ini dengan item-item lain dalam instrumen penelitian, dengan kata lain item yang rendah dinyatakan tidak valid, yaitu butir 1 dan 7. Berdasarkan keputusan diatas berarti ada 11 item yang valid, yaitu butir 2, 3,4,5,6,8,9,10,11 dan 13. Dan semua item dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* adalah 0,726. Setelah melakukan validitas nomor yang tidak valid di buang dan nomor yang di buang disesuaikan kembali berdasarkan urutannya.

### B. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Kebiasaan Belajar Anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas butir angket minat belajar mahasiswa Tadris Matematika STAIN Padangsidempuan ini penulis mengujinya melalui SPSS, dengan langkah-langkah:

1. Masukkan data ke dalam program SPSS *Data Editor*, Klik menu *Analyze* dan *Scale* dan seterusnya pilih *Reliability Analysis*.
2. Pilihlah item-item setiap dimensi variabel instrumen, masukkan ke dalam kotak *Items*, setelah itu Klik, *Alpha*, kemudian Klik *Statistik* untuk membuka kotak dialog *Reliability*.
3. Seterusnya Klik *Scale* dan *Scale if item deleted*, setelah itu Klik *Continue*.
4. Klik *Continue* dan *OK*
5. Keputusan analisis

### Item-Total Statistics

Butir Angket Kebiasaan Belajar Anak	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

x1	33.0758	43.333	-.266	.869
x2	33.1212	41.124	.000	.851
x3	33.2273	38.178	.337	.837
x4	34.0606	39.227	.142	.851
x5	33.8636	35.258	.560	.822
x6	33.5455	35.698	.534	.824
x7	32.5909	34.122	.724	.811
x8	32.6515	33.584	.798	.806
x9	32.4848	33.177	.807	.804
x10	32.9545	30.844	.806	.798
x11	32.6515	30.046	.776	.799
x12	34.7727	29.009	.680	.813

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,838	12

Keputusan analisis menunjukkan bahwa *correlation* item adalah -.266 (x1), .000 (x2), dan .142 (x4) dan statistik realibilitas *Cronbach's Alpha* adalah 0,838. Dengan melihat nilai *correlation* item yang rendah, menunjukkan kurang keseragaman item ini dengan item-item lain dalam instrumen penelitian, dengan kata lain item yang rendah dinyatakan tidak valid, yaitu butir 1, 2 dan 4. Berdasarkan keputusan diatas berarti ada 9 item yang valid, yaitu butir 3,5,6,7,8,9,10,11 dan 12,. Dan semua item dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* adalah .731. Setelah melakukan validitas nomor yang tidak valid di buang dan nomor yang di buang disesuaikan kembali berdasarkan urutannya.

## Lampiran IV

### Perhitungan Mean, Median, Modus, Variansi, Range, Max, Min, dan Standar Deviasi Variabel Sikap Orang Tua

Untuk mencari perhitungan mean, median, modus, variansi, range, standar deviasi, maximum, dan minimum penulis juga menggunakan program SPSS, adapun langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, masukkan data ke dalam SPSS *Data Editor*.
2. Pilih menu *Analyze*, dan Klik pada *Descriptive Statistics* dan kemudian Klik *Frequencies* untuk membuka kolom *Dialog Frequencies*.
3. Pilih variabel-variabel, dan masukkan ke dalam kolom *Variables*, lalu Klik kolom *Statistik* di bawah maka muncul *Frequencies Statistics*, lalu Klik kolom *Mean, Median, Mode, Std. Deviation, Variance, Range, Max, Min* dan *OK*.
4. Keputusan Analisis Statistik

#### Statistics

N	Valid	65
	Missing	0
Mean		37.33
Median		38.00
Mode		37.00
Std. Deviation		4.146
Variance		17.196
Range		26.00
Minimum		20.00
Maximum		46.00

Dari hasil di atas maka bisa menentukan banyak kelas dan panjang kelas, yaitu:

1. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 65$$

$$= 1 + 3,3 (1,812)$$

$$= 1 + 5,9796$$

$$= 6,9796 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2. Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{26}{7} = 3,71$  dibulatkan menjadi 4



## Lampiran V

### Perhitungan Mean, Median, Modus, Variansi, Range, Max, Min, dan Standar Deviasi Variabel Kebiasaan Belajar Anak

Untuk mencari perhitungan mean, median, modus, variansi, range, standar deviasi, maximum, dan minimum penulis juga menggunakan program SPSS, adapun langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, masukkan data ke dalam SPSS *Data Editor*.
2. Pilih menu *Analyze*, dan Klik pada *Descriptive Statistics* dan kemudian Klik *Frequencies* untuk membuka kolom *Dialog Frequencies*.
3. Pilih variabel-variabel, dan masukkan ke dalam kolom *Variables*, lalu Klik kolom *Statistik* di bawah maka muncul *Frequencies Statistics*, lalu Klik kolom *Mean, Median, Mode, Std. Deviation, Variance, Range, Max, Min* dan *OK*.
4. Keputusan Analisis Statistik

#### Statistics

N		65
	Missing	0
Mean		35.6308
Median		36.0000
Mode		38.00
Std. Deviation		3.79790
Variance		14.424
Range		23.00
Minimum		19.00
SMaximum		42.00

Dari hasil di atas maka bisa menentukan banyak kelas dan panjang kelas, yaitu:

$$\begin{aligned} 3. \text{ Banyak kelas} &= 1 + 3, 3 \log n \\ &= 1 + 3, 3 \log (65) \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 (1,812)$$

$$= 1 + 5,9796$$

$$= 6,9796 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

4. Panjang kelas  $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{23}{7} = 3,28$  dibulatkan menjadi 3

## Lampiran VI

### Perhitungan Koefisien Korelasi Instrumen Hubungan Sikap Orang Tua Dengan Kebiasaan Belajar Anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

Analisis data korelasi dengan menggunakan SPSS dapat melalui langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, pilih menu *Analyze*, kemudian Klik *Correlate*, seterusnya klik *Bivariate* untuk membuka kolom dialog *Bivariate Correlations*.
2. Masukkan data variabel X dan variabel Y ke dalam kolom *Variables*. Setelah itu di bawah *Correlation Coefficients*, klik *Ciklist* di kolom *Pearson* dan OK.
3. Keputusan korelasi

#### Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	0.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Y	Pearson Correlation	0.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

Keputusan korelasi di atas menyantakan bahwa koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,703.

## Lampiran VII

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS dapat melalui langkah sebagai berikut:

1. Masukkan data-data setiap variabel penelitian ke dalam SPSS *Data Editor*. Pilih *Analyze* dan klik *Regression*, seterusnya ke *Linear* untuk membuka format *Linear Regression*.
2. Pilihlah variabel Y, masukkan ke kolom *Dependent*, kemudian masukkan variabel bebas yaitu variabel X ke dalam kolom *Independent*.
3. Seterusnya klik kolom *Statistics* di bawah untuk membuka kolom *Linear Regression Statistics*. Pilih *Estimates* dan *Model Fit*, di bawah *Residuals* untuk klik *Case wise diagnostics*, untuk menjelaskan *outliers outside* dan nilai 3 *standard deviation* muncul.
4. Setelah itu klik *Continue* dan kemudian klik *OK*.

Keputusan hasil analisis regresinya adalah:

#### Variables Entered/Removed(b)

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

#### Model Summary(b)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.703 (a)	.494	486	2.729
---	----------	------	-----	-------

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Dari model summary di atas menunjukkan bahwa nilai  $r = 0,703$  yang menyatakan besar korelasi variabel Y dan variabel X dan  $r^2 = 0.494$  yang menyatakan variabel X menyumbang ke variabel Y sebesar 49,4%.

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	455.624	1	455.624	61.398	.000(a)
	Residual	467.515	63	7.421		
	Total	923.138	64			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel anova di atas dapat dilihat nilai  $F = 61.398$  menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y  $p < .05$

#### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	11.606	3.085		3.763	.000
	X	.643	.082	.203	7.836	.000

a Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel Coefficients di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* dan B menyatakan untuk nilai regresi dengan  $a = 11,606$  dibulatkan menjadi 12 dan  $b = 0,643$  sehingga menghasilkan persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 12 + 0,643X$  dan nilai  $t = 7.836$ .

**TABEL**

**TABEL NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT<sup>1</sup>**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.

Lampiran VIII

**TABEL**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI  $t^2$**

$\alpha$ untuk uji dua pihak ( <i>two tail test</i> )						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 372.



120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

### Mencari Interpolasi

Rumus mencari interpolasi:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

Dimana:

B = nilai dk yang dicari

$B_0$  = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

$B_1$  = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = nilai tabel yang dicari

$C_0$  = nilai tabel pada awal nilai yang sudah ada

$C_1$  = nilai tabel pada akhir nilai yang sudah ada

1. Interpolasi  $r_{\text{tabel}}$

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} (B - B_0)$$

Dengan:  $B = dk = n - k - 1$

$$= 78 - 1 - 1 \text{ s}$$

$$= 76$$

$$B_0 = 60$$

$$C_0 = 0,250$$

$$B_1 = 70$$

$$C_1 = 0,232$$

$$C = 0,250 + \frac{(0,232 - 0,250)}{(70 - 60)} (65 - 60) = 0,250 + \frac{(-0,018)}{(10)} (5)$$

$$= 0,250 + (-0,018)(5) = 0,250 - 0,009 = 0,259$$

Lampiran 1X

**TABEL**  
**TABEL NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT<sup>3</sup>**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.

Lampiran X

**TABEL**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI  $t^4$**

$\alpha$ untuk uji dua pihak ( <i>two tail test</i> )						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576